

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dan perdagangan bebas tingkat dunia *Word Trade Organization (WTO)* yang akan berlaku tahun 2020 mendatang, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota, termasuk Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut Indonesia harus mempersiapkan diri sebaik mungkin, terutama dari ketersediaan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pembangunan, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu bersaing di era globalisasi untuk mampu bertahan sehingga tidak tergilas oleh negara lain. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas yaitu melalui strategi di bidang pendidikan. (Nur Hidayat, Indah Wahyuni, JPTK: Vol. 23. 1, 2016) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting pada suatu pekerjaan di laboratorium, perusahaan, maupun bengkel. Resiko kegagalan (*risk of failures*) akan selalu ada pada suatu aktifitas pekerjaan yang disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja. Salah satu resiko pekerjaan yang dapat terjadi adalah adanya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja (*work accident*) akan mengakibatkan adanya efek kerugian (loss) seberapapun jumlahnya. Oleh karena itu sedapat

mungkin kecelakaan kerja harus dicegah, apabila memungkinkan dapat dihilangkan, atau setidaknya dikurangi dampaknya. Rohyami (2011), menyatakan bahwa keselamatan kerja di bengkel merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan agar selamat sampai tujuan. (Putut Hargiyarto, JPTK: Vol. 20. 2, 2011) Potensi ancaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja umumnya berkenaan dengan tempat kerja atau bengkel produksi, permasalahan yang menonjol antara lain: lokasi bengkel tempat kerja berjarak sangat dekat dengan ruang kelas dan perkantoran, sehingga berisiko terjadinya gangguan lingkungan seperti kebisingan, bahaya kebakaran dan pencemaran udara. Gangguan kebisingan berasal dari penggunaan alat-alat dan mesin produksi. Ruang kerja yang sempit dan berdekatan dengan ruang kelas dan kantor juga berisiko sirkulasi udara dan kenyamanan ruang kerja tidak memadai. Bahaya kebakaran berasal dari pengoperasian alat dan mesin-mesin, pengunaan sumber panas dalam kegiatan praktik, dan risiko penggunaan tenaga listrik..

Lembaga pendidikan adalah salah satu sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran untuk berperilaku K3. Masyarakat berharap sangat besar terhadap dunia pendidikan sebagai tempat pencetus lahirnya tenaga kerja yang produktif dan handal, sehingga nanti lulusannya mampu bekerja memenuhi tuntutan-tuntutan pekerjaan, baik itu dalam taraf nasional maupun kancah internasional. Pengetahuan dan pemahaman K3 wajib dimiliki setiap orang yang bekerja. Mahasiswa sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait K3, oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif maka harus

berusaha agar selalu dalam keadaan aman dan sehat saat melakukan pekerjaan. Lembaga pendidikan Politeknik Negeri Semarang sebagai tempat belajar menjadi kunci untuk menerapkan pemahaman dan penguasaan tentang K3. Pengetahuan tentang K3 yang diajarkan oleh tenaga pendidik di lembaga pendidikan yaitu bertujuan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melaksanakan praktikum di lingkup pendidikan maupun didalam dunia industri dan juga untuk menghindarkan peserta didik terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Oleh karena itu pembelajaran praktikum di laboratorium hendaknya menerapkan K3 seperti standar yang diterapkan didunia industri karena pada pembelajaran praktik, peserta didik berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya. Adanya tuntutan dari dunia industri tentang penerapan sistem manajemen K3 maka dalam dunia pendidikan di Indonesia untuk penerapan sistem manajemen K3 perlu dimatangkan lagi karena masih banyak lembaga pendidikan yang belum memberikan perhatian dengan serius terhadap pengetahuan K3.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka akan dilakukan suatu penelitian analisis zerosicks di laboratorium politeknik negeri semarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan aktivitas di Politeknik Negeri Semarang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang belum sesuai SOP

2. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di setiap bengkel/laboratorium Politeknik Negeri Semarang belum berjalan optimal
3. Sikap terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja peserta didik ataupun lembaga pendidikan di Politeknik Negeri Semarang belum maksimal
4. Pencegahan terhadap terjadi Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) belum optimal
5. Penerapan K3 di laboratorium/bengkel di Politeknik Negeri Semarang.
6. Upaya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilingkungan lembaga pendidikan Politeknik negeri semarang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, banyak sekali masalah yang terkait, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus. Penelitian ini difokuskan pada manajemen K3 yang meliputi analisis *Hazard* (potensi bahaya), *Environment* (lingkungan), *Risk* (resiko), *Observation/Opportunity/Occupational* (mengamati tingkat resiko bahaya), *Solution* (solusi), *Implementation* (penerapan), *Culture/climate/Control* (pembudayaan), *Knowledge/Knowhow* (pengetahuan), *Standaritization* (standarisasi) yang ada dilaboratorium Politeknik Negeri Semarang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Analisis Zerosicks yang dilakukan di Laboratorium dan Bengkel Politeknik Negeri Semarang?
2. Bagaimanakah Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan Analisis Zerosicks di laboratorium dan bengkel Politeknik Negeri Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dapat diketahui yaitu:

1. Mengetahui kondisi Laboratorium dan bengkel Politeknik Negeri Semarang Berdasarkan ZEROSICKS.
2. Mengetahui potensi bahaya (Hazard) di laboratorium praktik politeknik negeri semarang berdasarkan ZEROSICK.
3. Mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan metode Zerosick di laboratorium dan bengkel Politeknik Negeri Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk memperluas teori yang telah ada, dan dapat dimanfaatkan pada mata kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Politeknik Negeri Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan dapat digunakan untuk bahan ajar pada mata pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta dapat menjadi alat untuk evlusi serta meningkatkan penerapan sistem manajemen K3 di laboratorium praktik politeknik negeri semarang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian bagi peneliti dengan terjun langsung ke lapangan.